

ANALISIS TOKOH HELEN KELLER PADA NOVEL *THE STORY OF MY LIFE* MENGGUNAKAN TINJAUAN KETAHANMALANGAN

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Oleh:

Handoyo Widhya Pangestu

1601045055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA**

2020

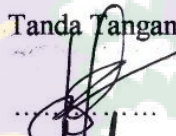
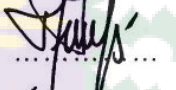
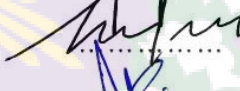
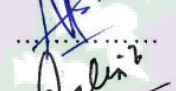
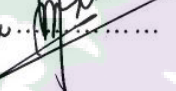
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Tokoh Helen Keller pada Novel *The Story of My Life*
 Menggunakan Tinjauan Ketahananmalangan
 Nama : Handoyo Widhya Pangestu
 NIM : 1601015055

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
 Hari : Jumat
 Tanggal : 29 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.		14/10/20
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd.		19/10-2020
Pembimbing	: Dr. Sugeng Riyadi, M.Pd.		28/09/20
Penguji I	: Dra. Ummul Qura, M.Pd.		21/09-20
Penguji II	: Dra. Nur Amalia, M.Pd.		20/09/20



Disahkan Oleh
 Dekan


 Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
 NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Handoyo Widhya Pangestu. 1601045055. Analisis Tokoh Helen Keller Pada Novel *The Story of My Life* Menggunakan Tinjauan Ketahanmalangan. Skripsi. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020.

Latar belakang penelitian tentang seorang yang memiliki kebutuhan khusus banyak mengalami kesulitan dalam mengampu pendidikan. Namun, ketika gurunya datang perlahan Helen dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya hingga pada akhirnya Helen dapat menjalankan pendidikan seperti orang normal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi ketahanmalangan pada tokoh Helen Keller dalam novel *The Story of My Life*.

Pada skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun proses analisis data yang dilakukan dengan membaca keseluruhan novel *the story of my life*. Kemudian menganalisis kutipan dialog dan paragraf dengan memperhatikan dimensi ketahanmalangan. Data dianalisis sesuai dengan tabel kriteria dimensi ketahanmalangan yaitu control, origin and ownership O₂, reach, dan endurance.

Berdasarkan hasil analisis data tokoh Helen Keller dalam novel *the story of my life* diketahui bahwa dimensi *control* atau kendali terdapat 26 data, pada dimensi *origin and ownership* O₂ terdapat 18 data, pada dimensi *reach* atau jangkauan terdapat 20 data, dan pada dimensi *endurance* atau daya tahan terdapat 14 data, total keseluruhan data dimensi ketahanmalangan yang diperoleh yaitu 78 data.

Kata kunci: Ketahanmalangan, Novel, *Control, Origin and Ownership O₂, Reach, Endurance*

ABSTRACT

Handoyo Widhya Pangestu. 1601045055. *Analysis of Helen Keller's Character In The Story of My Life Novel Using Disaster Resistance Overview. Essay. Jakarta: Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA. 2020.*

The research background of a person with special needs experiences many difficulties in teaching education. However, when her teacher came slowly Helen could understand what her teacher was saying so that finally Helen could carry out an education like any other normal person. This study aims to determine the dimensions of resilience in Helen Keller's novel The Story of My Life..

In this thesis, researchers used a qualitative descriptive research method. The data analysis process was carried out by reading the whole novel the story of my life. Then analyze dialogue quotes and paragraphs with attention to the dimension of distress. The data were analyzed according to the criteria table for the distress dimension, namely control, origin and ownership of O2, reach, and endurance.

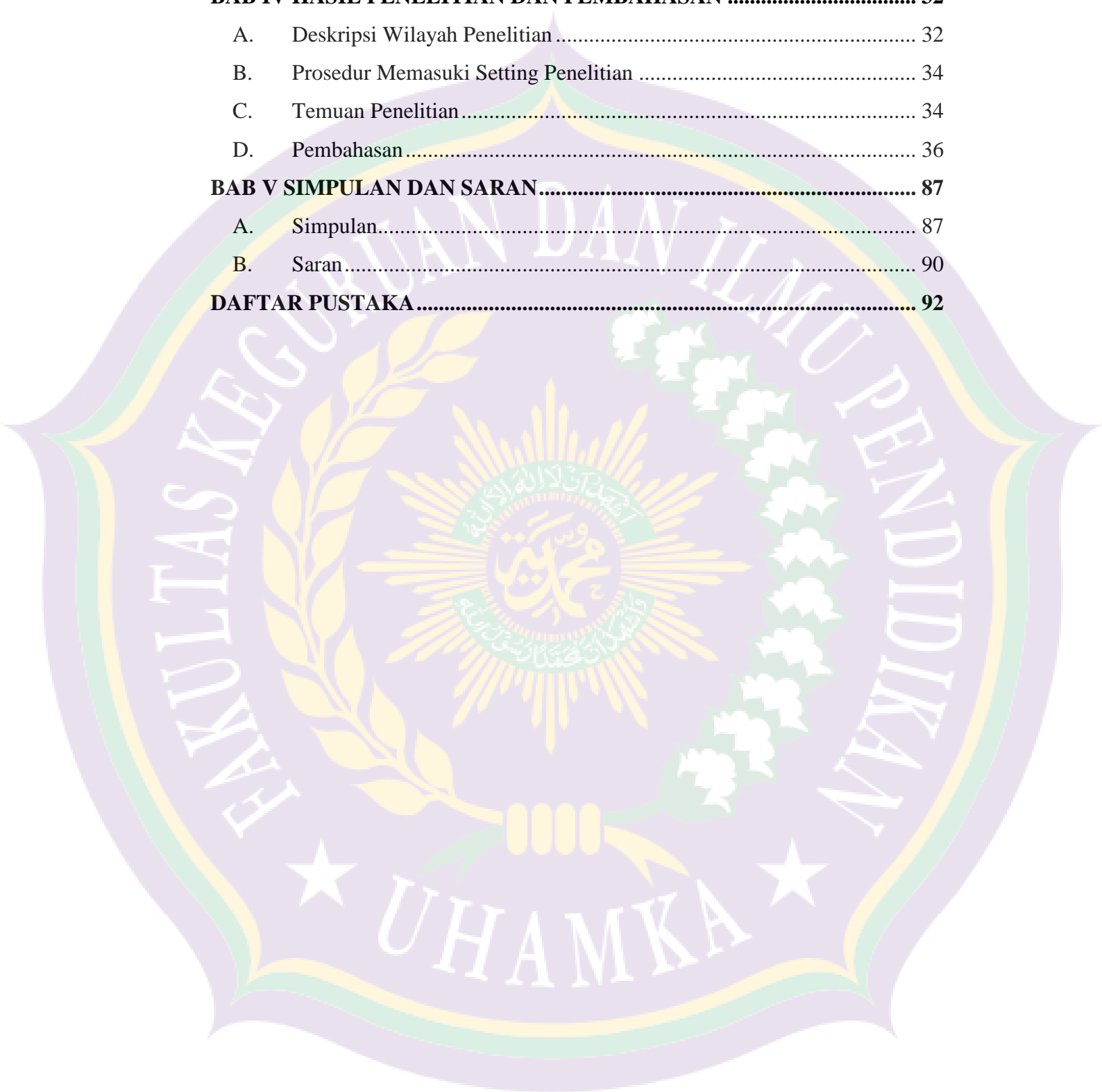
Based on the results of data analysis of Helen Keller in the novel the story of my life, it is known that the control dimension contains 26 data, in the dimension of origin and ownership of O2 there are 18 data, in the reach or reach dimension there are 20 data, and in the dimension of endurance or endurance. There are 14 data, the total data dimension of the stress resistance obtained is 78 data.

Keywords: *resilience, novel, control, origin and ownership of O2, reach, endurance*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Subfokus Penelitian	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Novel.....	7
2. Ketahananmalangan.....	15
B. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Alur Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisi Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	32
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	34
C. Temuan Penelitian	34
D. Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 32 menyatakan bahwa: “Pendidikan khusus (Pendidikan luar biasa) merupakan Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial”. Undang-undang tahun 2003 memberi landasan kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal Pendidikan dan pengajaran.

Kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, memperkecil kesenjangan pendidikan antara anak normal dengan anak berkelainan. Pendidikan yang melahirkan para penyandang cacat yang terdidik dan terampil, secara tidak langsung merupakan investasi jangka panjang karena mengurangi biaya perawatan dan pelayanan bagi mereka. Disamping itu ada efek psikologis, yaitu tumbuhnya motif berprestasi dan meningkatnya harga diri anak berkelainan, yang nilainya jauh lebih penting, melebihi nilai ekonomi. Kondisi yang konstruktif seperti itu dapat memperkuat pembentukan konsep diri anak berkelainan. (Suriwati, Candiasa, & Dantes, 2015)

Mengembangkan kecerdasan emosional dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar proses kegiatan pembelajaran berlangsung optimal dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Manizar HM, 2016). Kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih terdapat peluang untuk mencapai keberhasilan belajar siswa (Riyadi, 2015: 142).

Pada dasarnya keberhasilan belajar siswa bergantung pada bagaimana cara siswa tersebut mengatasi kesulitan yang ada, dalam situasi seperti inilah yang sangat dibutuhkan adalah ketahananmalangan atau dapat disegut dengan *Adversity Quotient* (AQ) (Qondias, 2016: 127). Ketahananmalangan akan membuat seseorang mengubah pola pikirnya mengenai hambatan, kesulitan serta masalah sehingga dapat dijadikan sebagai suatu peluang untuk mencapai keberhasilan (Utami, 2014: 132-133).

Ketahananmalangan menurut (Hartosujono, 2015: 66) merupakan kemampuan bagaimana seseorang menerima kesulitan secara efektif dan mengaitkan dirinya dengan tantangan yang ada. Terdapat aspek-aspek ketahananmalangan yang meliputi bersedia mengambil resiko, menghadapi tantangan, mengatasi rasa takut, mempertahankan visi, dan bekerja keras sampai pekerjaan selesai (Agustina, 2013: 99).

Karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan pengarang atas kehidupan sekitarnya. Pengarang dalam menciptakan novel diciptakan berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya dari realitas

kehidupan di masyarakat yang terjadi pada peran tokoh di dunia nyata dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra.

Bahasa dalam karya sastra menjadi alat untuk menimbulkan rasa khusus yang mengandung nilai estetik, selain sebagai sarana komunikasi, yang mampu menyampaikan informasi yang bermacam-macam kepada penikmatnya atau pembacanya. Aspek-aspek keindahan dalam karya sastra dapat ditinjau dari dua segi yang berbeda, yaitu segi bahasa dan keindahan itu sendiri. Dalam bidang sastra, aspek pertamalah yang memperoleh perhatian karena bahasa merupakan medium utama karya sastra, sedangkan dalam karya sastra itu sendiri sudah terkandung berbagai masalah (Ratna 2007:142).

Perkembangan dalam dunia sastra tidak dapat lepas dari perubahan atau pengaruh yang ada dalam masyarakat (Damono, 1983:17). Dapat disimpulkan bahwa keberadaan karya sastra sebagai sebuah refleksi kehidupan dapat dilihat lewat perkembangan zamannya. Jadi tidaklah mengherankan bila terdapat perbedaan fenomena-fenomena sosial dalam karya sastra jika ditinjau berdasarkan perkembangan zaman.

Karakter adalah watak atau perilaku para tokoh yang terdapat dalam karya sastra, misalnya dalam novel. Karakter merupakan lukisan seseorang berdasarkan fisik, misalnya wajah, raut muka, warna kulit, dan lainnya. Psikis, misalnya melalui pikiran, perasaan dan kemauan seorang tokoh. Sosiologi, watak tokoh berdasarkan lingkungan masyarakatnya. Karakterisasi tokoh-tokoh dalam novel, tidak diukur atas dasar persamaannya dengan tokoh masyarakat yang dilukiskan. Sebaliknya,

citra tokoh masyarakatlah yang mesti meneladani tokoh dalam novel (Nurgiyantoro, 1994:15).

Setelah membaca novel *The Story of My Life* peneliti menceritakan tentang seorang gadis bernama Helen Adams Keller lahir di Tuscumbia, Alabama, 27 Juni 1880 yang sejak kecil mengalami kelainan mental dan berkebutuhan khusus bisu, buta dan tuli namun Helen dapat menginspirasi banyak wanita dunia, bahkan Ia banyak mendapatkan penghargaan dari pimpinan beberapa negara. Helen kecil adalah seorang gadis yang sangat nakal dan tidak dapat diarahkan untuk bersikap baik kepada orang lain, Helen bahkan makan dari piring orang sekelilingnya. Helen lahir sebagai bayi yang normal dan cantik namun pada usia 19 bulan Ia diserang penyakit misterius yang menyebabkan bisu, buta dan tuli. Pada 3 maret 1887 saat usianya 7 tahun orangtuanya bertemu Anne Sullivan untuk menjadi guru pribadi dan mentor Helen. Nona Sullivan merupakan seorang guru yang penuh pengabdian, dengan gigih dan setia membimbingnya mengenali dan memasuki dunia. Helen dan gurunya adalah sejoli yang tak terpisahkan. Anne mengajarkan Helen banyak hal dan membuat Helen dapat berbicara dan dapat bersekolah layaknya anak normal pada umumnya. Anne Mansviled Sullivan mengajar seseorang yang memiliki kebutuhan khusus bukan perkara yang mudah karena menghadapi seorang anak yang liar dan ingin menang sendiri. Disinilah bagaimana ketahananmalangan berperan penting bagi seorang yang akan mengajarkan seseorang yang berkebutuhan khusus dengan guru yang khusus pula karena dibutuhkan metode-metode yang sangat berbeda dengan mengajar pada umumnya.

Pada saat usia 7 tahun Anne juga pernah mengalami kebutaan namun matanya pulih pada usia 8 tahun. Mengajarkan Helen bukan perkara yang mudah Ia liar dan ingin menang sendiri, sementara Anne keras bukan karena wataknya namun metode itu yang digunakan untuk menamkan pentingnya kepatuhan dalam pembelajaran. Keluarga Helen hampir memulangkan Anne karena tak kuasa melihat kondisi tersebut. Tetapi ketika niatan itu akan diwujudkan sebulan sejak Anne tiba, keajaiban terjadi. Sikap Helen berubah, tidak liar dan Ia mulai mengerti bahwa segala sesuatu memiliki nama.

Pada masa kecilnya Helen selalu berlatih dan belajar agar Ia dapat mengetahui banyak hal. Anne Masnviold Sullivan mengajarkan banyak hal kepada Helen seperti cara untuk berkomunikasi. Ketika gurunya datang Ia merasa terlepas dari kegelapan yang membuat dirinya tidak mengetahui dunia luar. Pada usia 8 tahun nama Helen mulai mencuat saat direktur Insititut Perkins, Michael Anagnos, dalam laporannya, menyebutkan Helen sebagai anak ajaib karena seorang anak bisu, buta dan tuli dapat bermain piano dan menjawab soal geometri dengan menggunakan balok. Pada usia 20 tahun Helen menjadi mahasiswa bisu, buta dan tuli pertama di Radcliffe College.

Jalan hidup Helen benar-benar melampaui keterbatasan fisiknya, setelah lulus dari Radcliffe, Ia tak hanya menulis tetapi juga didulat menjadi pembicara. Bersama Anne Ia berkeliling dunia untuk menceritakan kisah hidupnya demi mengangkat harkat dan martabat orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menentukan fokus penelitian pada Analisis Tokoh Helen Keller Pada Novel *The Story of My Life* menggunakan tinjauan ketahananmalangan.

C. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menentukan beberapa subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi ketahananmalangan yang terdapat pada tokoh Helen Keller dalam novel *The Story of My Life*?
2. Bagaimana dimensi *control* (kendali) dalam novel *The Story of My Life*?
3. Bagaimana dimensi *origin and ownership* O₂ (asal usul atau pengakuan) yang terdapat dalam novel *The Story of My Life*?
4. Bagaimana dimensi *Reach* (jangkauan) dalam novel *The Story of My Life*?
5. Bagaimana dimensi *Endurance* (daya tahan) dalam novel *The Story of My Life*?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan subfokus masalah, maka merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut: “Bagaimana dimensi ketahananmalangan yang terdapat pada tokoh Helen Keller dalam novel *The Story of My Life*?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui dimensi-dimensi yang menggambarkan bahwa tohoh dalam novel memiliki dimensi ketahananmalangan.
2. Untuk mendeskripsikan dimensi ketahananmalangan yang terdapat pada tokoh Helen Keller dalam novel *The Story of My Life*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menganalisis dimensi ketahananmalangan yang terdapat pada tokoh Helen Keller dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keler.
2. Dapat mendeskripsikan dimensi ketahananmalangan yang terdapat pada tokoh Helen Keller dalam novel *The Story of My Life*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mitigasi Bencana terhadap Pemahaman dan Ketahananmalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 99.
- Canival, L. (2010). Principals' Adversity Quotien. *Style, Performance and Practices*., 42.
- Desetyawan, A. (2018). Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Positif Karya Maria Silvi dan Rencana Pembelajarannya Dengan Pendekatan Kontekstual.
- Elisabet, W. (2017). Analisis Unsur Intristik dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra.
- Hanifa, Y. (2017). Hubungan Antara Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan.
- Hartosujono. (2015). Perilaku Adversity Quotient Mahasiswa Ditinjau dari Locus Of Control. *Jurnal Sosiohumaniora*, 66.
- Hartosujono. (2015). Perilaku Adversity Quotient Mahasiswa Ditinjau Dari Locus Of Control. *Jurnal Sosiohumaniora*, 66.
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra* (Vol. VI). Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi* , 4 (1), 115-132.
- juliawan, w., wayan, p. b., & sastra, w. (2017). kontribusi pengetahuan awal (prior knowledge) dan ketahananmalangan (adversity quotient terhadap hasil belajar bk mahasiswa s1 bimbingan dan konseling IKIP PGRI bali. *Widyadari Vol. 20 No. 2, Oktober 2019 e-ISSN 2613-9308 p-ISSN 1907-3232*, 220-229.
- m. (n.d.).
- Manizar HM, E. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib*, 13-14.
- Maxwell. (2013). *Sometimes You Win – Sometimes You Learn: Life's Greatest Lesson are Gained From Our Lesson*. United States of America: Center Street Hachette Book Group USA.
- N.K, R. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nadiyah, S. (2018). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional dan Ketahananmalangan Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelembar Baru 01.

- Qondias, D. (2016). Destrminasi Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 127.
- R, M., Yurniwati, & EL, H. L. (2018). Hubungan Self Confidence dan Adversity Quotient terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 220-230.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam DI SMA. *Jurnal Studia Islamika*, 142.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA: Perspektif Danie Goleman. *Jurnal Studia Islamika*, 142.
- S, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Said, R. (2017). Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Tokoh Dalam Novel The Old Man And The Sea Karya Ernest Hemingway. *Jurnal Edukasi Cendikia*, 112-126.
- Shivaranjani. (2014). One Stop Solution to Combat Attrition Rate of Women in Indian It Sector. *International Journal of Business and Administration Research Review*, Vol. 1, Issue 5, 183.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (6th ed)*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sofyani, N., & Susanto, R. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Dinamika Sekolah Dasar*, 13.
- Soluhati, N., & dkk. (2016). *Teori Sastra*. Jakarta: Uhamka Press.
- Stolz, P. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi peluang*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suriwati, L. M., Candiasa, I. M., & Dantes, G. R. (2015). Determinasi Ketahananmalangan, Motivasi Berprestasi dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa SMPLB B Negeri Di Bali. *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Utami, S. N. (2014). Pengaruh Pelatihan Adversity Quotient Untuk Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Effect. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 132-133.